

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut H.L Blum menjelaskan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut merupakan faktor determinan timbulnya masalah kesehatan, yang meliputi faktor perilaku, lingkungan (biologi, fisik, sosial), pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya), dan genetik.

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Notoatmodjo (2014) faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan mereka, menghindari atau mencegah hal-

hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Praktek kebersihan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan, juga berarti individu tadi telah melakukan tindakan pencegahan yang sesungguhnya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan sebagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan yang lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh kita. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut (GCS Rahtyanti, H Hadnyanawati, E Wulandari. 2018).

Pada saat terjadi kehamilan, terjadi pola perubahan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih buruk. Perubahan ini disebabkan oleh timbulnya perasaan mual, muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya perdarahan gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga ibu malas menggosok gigi. Keadaan ini dengan sendirinya akan menambah penumpukan plak sehingga memperburuk keadaan (Maulana, 2009). Kondisi ini akan mengakibatkan jaringan gusi mudah terserang infeksi. Serangan itu akan berlanjut menyerang jaringan antara akar gigi dan dinding *alveolus* (cekungan tempat gigi tertanam dalam tulang rahang). Berlanjut dengan pembengkakan di dalam dan di luar mulut dan bila dibiarkan lama-lama gigi akan goyang dan akhirnya tak bisa ditolong dan harus dicabut (Machfoed, 2008).

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa keluarga binaan di

wilayah kelompok Denpasar Barat bahwa, mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dari petugas kesehatan setempat dan berdasarkan hasil analisa data kelompok KKN/IPE Denpasar III didapatkan hasil keluarga yang frekuensi menyikat gigi 2x sehari sebanyak 71% , keluarga yang frekuensi menyikat gigi 3x sehari sebanyak 26% , keluarga yang mengganti sikat gigi selama tiga bulan sekali sebanyak 94%, keluarga yang tidak mengganti sikat gigi selama tiga bulan sebanyak 6%. Kemudian keluarga yang melakukan pemeriksaan tiga bulan terakhir ke dokter gigi sebanyak 11%, keluarga yang tidak melakukan pemeriksaan tiga bulan terakhir ke dokter gigi sebanyak 89%. Alasan keluarga datang ke dokter gigi karena gigi berlubang sebanyak 17%, alasan keluarga datang ke dokter gigi untuk membersihkan karang gigi sebanyak 8%, alasan keluarga datang ke dokter gigi untuk kontrol sebanyak 46% dan alasan keluarga datang ke dokter gigi karena sakit gigi lainnya sebanyak 29%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “ Gambaran Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Denpasar Barat Pada Tahun 2021 ”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di Denpasar Barat tahun 2021 ?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di Denpasar Barat tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang memiliki kategori sangat baik , baik , cukup , kurang dan gagal di Denpasar Barat tahun 2021.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Denpasar Barat tahun 2021.
- c. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan di Denpasar Barat tahun 2021.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk Puskesmas terdekat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di Denpasar Barat Tahun 2021.
2. Sebagai masukan kepada seluruh anggota keluarga binaan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut serta dapat menyikat gigi dengan cara, waktu dan frekuensi yang tepat dan cermat.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi.